

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani ataupun rohani. Ramayulis menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir.¹

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Mujaadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 69.

Pada ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

Pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap serta kreatif.²

Salah satu hal yang sangat ditekankan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah budaya menulis, hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada bab III pasal 4 ayat 5 yang berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.³

Alquran sendiri menyatakan betapa pentingnya tentang budaya tulis-menulis ini. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 4:

²Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 9.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan budaya tulis-menulis. Disamping itu pengertian-pengertian simbolis pentingnya tulisan juga terdapat dalam banyak ayat, dengan ditemukannya beberapa istilah dalam Alquran yang mempunyai makna sebagai alat atau media untuk menulis, salah satunya yaitu *Middad*⁴ yang berarti tinta untuk menulis, terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 109:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Ayat-ayat di atas merupakan penggambaran mengenai penghargaan yang tinggi terhadap budaya tulis-menulis. Sangat disayangkan bahwa budaya tulis-menulis ini masih belum terbiasa dilakukan di negara ini. Banyak pelajar atau mahasiswa lemah sekali kemampuan menulisnya, mereka tampaknya lebih terbiasa melakukan kegiatan berkomunikasi secara lisan atau berbicara. Artinya, jika dibandingkan dengan kegiatan komunikasi tertulis jauh lebih rendah kadarnya. Padahal hampir setiap orang tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan ini, walaupun dalam hal-hal sederhana.⁵ Banyak orang salah mengira, bahwa menulis itu bagi penulis saja. Jika seseorang tidak dapat menulis dengan baik, maka orang tersebut belum dididik dengan benar, karena salah satu dari ciri khas

⁴Rusdiah, "Apresiasi Mahasiswa Terhadap Seni Kaligrafi Islam", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 1999), h. 5. t.d.

⁵Muhammad Sidik dan Zulkifli Musaba, *Dasar-Dasar Menulis*, (Malang: Tunggul Mandiri, 2009), h. 1.

individu terdidik adalah kemampuan berkomunikasi dan berekspresi melalui media, salah satunya adalah media tulisan. Sehingga merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan warga negara yang baik untuk ikut serta dalam usaha membangun budaya tulis-menulis ini.

Salah satu cara untuk membangun budaya tulis-menulis adalah dengan jalur pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan tingkat dasar. Hal ini tentunya tidak bisa terlepas dari peran sekolah yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa mampu mengembangkan potensinya. Salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai pondasi ilmu pengetahuan peserta didik ditanamkan dan sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini. Madrasah Ibtidaiyah menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan pendidikan. Kemampuan yang diperoleh peserta didik ditingkat ini akan menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran SD/MI dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai keterampilan dasar kehidupan siswa, dengan diajarkan untuk bisa memulai menulis, membaca, menghitung dan berbahasa, Siswa tidak hanya diharapkan mampu menampilkan diri sebagai seorang muda yang mampu mempraktikkan mengenai kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia untuk menjalani kehidupan di bumi, melainkan dikenalkan pula nilai-nilai dasar dalam beragama dan berperilaku.⁶

⁶Moh Padli dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI: Visioner*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 67.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam setiap penyelenggaraan pendidikan formal tingkat dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting dan selalu diikutkan dalam ujian nasional, karena merupakan bahasa dalam pengantar dunia pendidikan dan bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan menulis. Pembelajaran menulis di SD/MI diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi harus melalui latihan dan pembiasaan menulis. Kemampuan menulis khususnya bagi anak didik SD/MI perlu diperhatikan, karena tidak sedikit siswa SD/MI kurang mengenal atau memahami simbol-simbol bahasa tulisan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan tentang kemampuan menulis ini, agar dapat menjadi gambaran sejauh mana keberhasilan Bangsa Indonesia dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. perannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman.

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sangat sederhana, seperti

menulis kata-kata, sampai pada aspek yang kompleks, yaitu mengarang. Keterampilan Menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia. Keterampilan menulis menjadi sangat penting artinya dalam pelestarian, penyebaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan, baik berupa ide-ide, syair, dongeng, cerita, maupun teknik-teknik tertentu akan mudah hilang jika tidak ditulis. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya daya ingat manusia.⁷

Berdasarkan observasi awal penulis di MIN Anjir Muara Km 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Pada kelas 1, 2, dan 3 ada beberapa siswa yang masih kesulitan dan belum begitu mahir ketika menulis dan kebanyakan mereka tidak memperhatikan cara memegang alat tulis, dan posisi duduk yang terkesan tidak benar dan ada beberapa anak yang tidak mengetahui ketika ditanya mengenai huruf tegak bersambung, serta masih kurang teraturnya buku-buku catatan siswa. Inilah yang menjadi dasar saya untuk mengangkat hal tersebut kedalam sebuah penelitian yang dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Anjir Muara Km 20”**.

⁷Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 123.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah agar sesuai dengan maksud pembahasan.

1. Kemampuan Menulis

Kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁸ Kata “menulis” diartikan mencoretkan huruf atau angka dengan pensil dan sebagainya diatas kertas atau yang lain.⁹ Menulis juga diartikan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.¹⁰

Adapun kemampuan menulis yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan menulis permulaan yang bisa dilihat dari hal-hal yang sangat sederhana dan bersifat mekanis seperti sikap anak ketika menulis dan hasil tulisan siswa berupa menulis kalimat sederhana, menulis menggunakan huruf tegak bersambung, penggunaan tanda titik, dan huruf kapital.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat pendidikan dasar.

⁸Umi Chalsum dan Wendy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Prees 2006), h. 445.

⁹*Ibid.*, h. 675.

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1497.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah tersebut di atas, penulis dapat kemukakan bahwa maksud dari skripsi **“Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Anjir Muara Km 20.”** adalah peneliti akan meneliti bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas 3 MIN Anjir Muara Km 20 yang dapat dilihat dari sikap siswa ketika menulis dan hasil tulisan siswa berupa menulis kalimat sederhana, menulis menggunakan huruf tegak bersambung, penggunaan tanda titik, dan penggunaan huruf kapital.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana kemampuan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Anjir Muara Km 20 ?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi ini, yaitu :

1. Mengingat betapa pentingnya kemampuan menulis dalam dunia pendidikan dan kegiatan menulis dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat betapa pentingnya mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Berdasarkan observasi awal masih ada siswa yang kesulitan, belum begitu mahir dalam hal menulis dan tidak memperhatikan cara memegang alat tulis, dan ada beberapa siswa yang tidak mengetahui huruf tegak bersambung serta kurang teraturnya buku catatan siswa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MIN Anjir Muara Km 20.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai bahan pelajaran dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mengenai keterampilan menulis.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan
3. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat menulis dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Dapat memberikan gambaran umum mengenai keterampilan menulis siswa Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MIN Anjir Muara Km 20.
5. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya Madrasah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
6. Sebagai tambahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis tentang pengertian kemampuan, pengertian, tujuan, dan manfaat menulis, keterampilan menulis di sekolah dasar, ruang lingkup materi menulis di kelas rendah, karekteristik siswa usia sekolah dasar, perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia sekolah dasar serta karekteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III : Metode penelitian yang di dalamnya berisikan desain penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.